

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pbl Berbantu Media Konkret Mapel Ipas Kelas 5 Sd

Nor Muhammad Ali^{1,*}, Duwi Nuvitalia², Ani Murdhiati³, Nur Rofiatun⁴.

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, 50232

^{3,4} SDN Kalicari 01, Jl. Supriyadi Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang ,50198

*E-mail allienoer65@gmail.com¹, duwinuvitalia@upgris.ac.id², enimurdhiati75@gmail.com³, fear.wifi4@gmail.com⁴.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPAS di SDN Kalicari 01 Semarang dengan menggunakan model PBL berbantuan media konkret. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas yang dikenal dengan ptk, peneliti akan menuliskan hasil belajar kognitif peserta didik dalam siklus yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara sederhana dengan guru kelas, observasi, dan hasil tes tertulis setelah kegiatan pembelajaran. Subjek dalam kegiatan penelitian yaitu peserta didik kelas VA SDN Kalicari 01 Semarang dengan jumlah peserta didik 28 anak, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan. Melalui kegiatan wawancara peneliti akan memperoleh informasi mengenai karakter dan gaya belajar peserta didik dikelas tersebut, sehingga peneliti akan memperoleh data awal untuk melakukan kegiatan siklus awal. Melalui kegiatan observasi yang dibarengi dengan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi Melihat karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi, peneliti akan memperoleh data berupa kondisi kelas saat belajar dan gaya belajar peserta didik. Melalui kegiatan tes peneliti akan memperoleh nilai hasil belajar kognitif pesertadidik setelah kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat dilakukan perbaikan pada penyampaian selanjutnya dengan materi yang sama. Kegiatan perbaikan dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dari setiap peserta didik, setiap selesai kegiatan pembelajaran dapat dilakukan evaluasi dan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Kognitif, IPAS

ABSTRACT

This study was conducted to determine the improvement of students' cognitive learning outcomes in IPAS subjects at SDN Kalicari 01 Semarang by using the PBL model assisted by concrete media. The type of research conducted by researchers is classroom action research known as PTK, researchers will write down the cognitive learning outcomes of students in each cycle conducted. Data collection techniques used in this study are simple interviews with classroom teachers, observation, and written test results after learning activities. The subjects in the research activities were VA class students of SDN Kalicari 01 Semarang with a total of 28 students, consisting of 14 boys and 14 girls. Through interview activities, researchers will obtain information about the character and learning style of students in the class, so that researchers will obtain initial data to carry out initial cycle activities. Through observation activities that are coupled with learning activities in IPAS material Seeing because of Light, Hearing Because of Sound, researchers will obtain data in the form of classroom conditions when learning and the learning style of students. Through test activities, researchers will obtain the value of students' cognitive learning outcomes after learning activities. So that improvements can be made in the next delivery with the same material. Improvement activities are carried out to obtain maximum learning outcomes from each student, After each learning activity, evaluation and reflection can be carried out to find out the strengths and weaknesses of the learning activities carried out.

Keywords: *Problem Based Learning*, *Cognitive Learning Outcomes*, IPAS

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk kepribadian manusia dan menjadi salah satu modal utama dalam kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang baik tentunya juga harus memiliki system pendidikan yang baik. Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga semua peserta didik diharapkan dapat memperoleh pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Adanya perkembangan kurikulum merupakan salah satu upaya yang dijadikan sebagai penunjang keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan terus ikut serta mengalami perkembangan dan perbaikan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan dari peserta didik. Pengembangan kurikulum yang dilakukan harus disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman baik secara lokal, nasional, dan global (Usman, 2017). Dalam mencapai keberhasilan pada suatu pendidikan selain dengan menggunakan kurikulum yang baik, juga pentingnya keterkaitan antara semua komponen pendukungnya (Hamid, 2020).

Kita ketahui pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku dan guru merupakan agen perubahan. Sebagaimana dikatakan oleh Nadiem Makarim dalam pidatonya memperingati hari guru pada tanggal 25 November 2019 mengandung 2 konsep penting yakni merdeka belajar dan guru penggerak. Artinya dalam konsep tersebut memiliki makna bahwa tiap unit pendidikan seperti sekolah, guru serta peserta didik memiliki kebebasan dalam kegiatan proses belajar untuk berinovasi secara mandiri, kreatif dan aktif serta

melibatkan kebermanfaatan ilmu teknologi secara optimal.

Guru sebagai tenaga pendidik yang menjalankan kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum yang ada memiliki peranan penting. Guru berperan sebagai pelaksana yang melakukan interaksi langsung dengan peserta didik. guru memiliki peranan penting dalam memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada peserta didik. yang diharapkan dapat dijadikan bekal oleh peserta didik untuk kehidupan dimasa depan. Guru memiliki peran untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna, efektif dan berkualitas untuk peserta didik.

Guru sering kali masih menggunakan metode ceramah dan mengandalkan buku paket dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Sehingga peserta didik kurang antusias dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPAS menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, karena mereka kesulitan untuk mencapai batas ketuntasan.

Pencapaian ketuntasan peserta didik di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajarannya, kurang lengkapnya faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi kendala peserta didik untuk mencapai ketuntasan (Suniana, 2016). Nilai KKM untuk pelajaran IPAS di kelas V di SDN Kalicari 01 Semarang yaitu 75. Berdasarkan ketentuan nilai KKM tersebut masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM, hal ini terlihat dari nilai peserta didik setelah menyelesaikan soal evaluasi setelah kegiatan pembelajaran.

Kurang tepatnya penggunaan model dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar akan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Sehingga guru perlu melakukan perbaikan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, agar dapat meningkatkan hasil belajar dan kegiatan belajar akan bermakna untuk peserta didik. dalam kegiatan

pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan perlu adanya kegiatan yang melibatkan keikutsertaan aktif peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya bersumber dan berpusat dari guru, namun juga dapat bersumber dari hal lain seperti pengalaman peserta didik, buku, internet dan sumber lainnya. Dengan adanya hal ini diharapkan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi. Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, 2018).

Problem based learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar di kurikulum merdeka. Menggunakan model PBL peserta didik dapat berfikir secara kritis untuk memecahkan suatu masalah dan dapat mengetahui suatu pengetahuan baru dari pengalamannya sendiri. Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar aktif, serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Lidnillah, 2013).

Media pembelajaran sebagai faktor eksternal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar karena mempunyai potensi atau kemampuan untuk merangsang terjadinya proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya serap siswa atas pembelajaran yang diberikan guru. Karena itu guru sangat berperan dalam merencanakan media apa yang akan dipakai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Merujuk dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nuraini, Fivi tahun 2017 yang berjudul "Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model PBL peserta didik akan dihadapkan pada masalah dalam proses pembelajaran dengan demikian

akan membuat peserta didik aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama, serta mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya. Sehingga dapat disimpulkan dari penjabaran diatas, "peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS melalui model PBL berbantuan media konkret di SDN Kalicari 01 Semarang, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep materi dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif".

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas. Pada dasarnya penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Zainal Aqib, dkk merupakan "penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran". Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas berfokus pada suatu kegiatan/proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan pada situasi yang sebenarnya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V A SDN Kalicari 01 Semarang yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua tahapan siklus.

Sugiyono (2010: 148) menjelaskan bahwa pada prinsipnya peneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam melakukan penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena ini maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, tes, dan wawancara

Menurut Arikunto (2016: 120) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah analisis selesai, maka tahap selanjutnya

adalah refleksi, refleksi pada prinsipnya mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi alat informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi.

Indikator keberhasilan hasil belajar kognitif peserta didik menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu media konkret 75% dari total jumlah peserta didik dalam satu kelas yang telah mencapai KKM 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus II

Kegiatan awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu menyusun modul ajar pada kelas VA materi Melihat karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi. Modul ajar ini yang nantinya dijadikan pedoman dalam kegiatan mengajar di kelas VA. Kemudian juga mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan berupa PPT, gambar.

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kegiatan awal dimulai dari kegiatan pembuka seperti mengucapkan salam, berdoa, menanyai kabar, melakukan absensi, menyanyikan lagu nasional, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian kegiatan inti peserta didik akan melalui lima fase dimulai dari orientasi masalah, mengelompokkan, membimbing, menyajikan, dan evaluasi. Setiap fase akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peserta didik. Untuk memberikan hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan media berupa benda di sekitar yang berkaitan dengan sifat-sifat dari bunyi. Kegiatan akhir yaitu penutup guru akan bertanya mengenai kegiatan yang telah dilakukan, bersama-sama melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, mengerjakan soal evaluasi, menyanyikan lagu daerah, mengaitkan materi dengan makna dalam kehidupan, menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, berdoa dan salam.

Kegiatan observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada saat kegiatan pembelajaran pada setiap peserta didik. Peneliti melakukan pencatatan pada beberapa hal penting dalam pengamatan untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam merencanakan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Siklus III

Kegiatan awal yang dilakukan oleh penulis pada sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus III yaitu menyusun modul ajar materi Melihat karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi. Modul ini yang nantinya dijadikan pedoman dalam kegiatan mengajar di kelas VA. Pada siklus III penulis mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan berupa video pembelajaran dan benda konkret yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Mempersiapkan LKPD untuk peserta didik yang dapat dikerjakan secara kelompok atau individu. Penulis juga menyusun kisi-kisi dan soal evaluasi yang digunakan pada saat melakukan kegiatan penilaian bersamaan dengan menyusun lembar penilaian untuk menilai perkembangan peserta didik.

Praktik siklus III dilaksanakan pada hari jumat, 25 Agustus 2023. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kegiatan awal dimulai dari kegiatan pembuka seperti mengucapkan salam, berdoa, menanyai kabar, melakukan absensi, menyanyikan lagu nasional, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian kegiatan inti peserta didik akan melalui lima fase dimulai dari orientasi masalah, mengelompokkan, membimbing, menyajikan, dan evaluasi. Setiap fase akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peserta didik. Untuk memberikan hasil yang lebih maksimal pada siklus III peneliti memberikan tambahan pada media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan media berupa PPT dan video pembelajaran tentang Melihat karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi

dan benda konkrit disekitar. Kegiatan akhir yaitu penutup guru akan bertanya mengenai kegiatan yang telah dilakukan, bersama-sama melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, mengerjakan soal evaluasi, menyanyikan lagu daerah, mengaitkan materi dengan makna dalam kehidupan, menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, berdoa dan salam.

Kegiatan observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada saat kegiatan pembelajaran pada setiap peserta didik. Peneliti melakukan pencatatan pada beberapa hal penting dalam pengamatan untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam merencanakan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Hasil belajar pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas VA SDN Kalicari 01 Semarang dengan peserta didik laki-laki 12 anak dan perempuan 16. Terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II dan siklus III. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara sederhana dengan guru kelas, observasi kegiatan belajar, dan kegiatan tes.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat kegiatan pembelajaran. Pada siklus II kegiatan pembelajaran IPAS khususnya materi Melihat karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ceramah. Hal ini kurang efektif, karena kegiatan pembelajaran kurang melibatkan peserta didik. Sedangkan pada siklus III kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL berbantu media konkret dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Sedangkan pada kegiatan tes dilakukan oleh peneliti setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan pada siklus II dan siklus III. Hasil dari tes yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dari peserta didik. Berikut data hasil belajar peserta didik

pada siklus II dan siklus III pada mata pelajaran IPAS materi Melihat karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi kelas VA dengan menggunakan model PBL

Tabel 1. Nilai Siklus II dan Siklus III

No	Keterangan	Siklus II		Siklus III	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	10	35%	24	85%
2.	Belum Tuntas	18	65%	4	15%
Jumlah		28	100%	28	100%
Nilai Rata-rata		66		80	
Nilai Tertinggi		90		90	
Nilai Terendah		40		60	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik pada siklus II dan siklus III. Nilai KKM IPAS di SDN Kalicari 01 Semarang yaitu 75. Peserta didik yang memperoleh nilai 75 telah mencapai KKM, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM akan melakukan remedial sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam tabel yang disajikan pada siklus II terdapat 65% peserta didik yang belum tuntas, dan terdapat 35% peserta didik yang telah tuntas. Sedangkan pada siklus III terdapat 15% peserta didik yang belum tuntas dan terdapat 85% peserta didik yang telah mencapai KKM.

Berikut tabel rentan nilai peserta didik.

Tabel 2. Rentan Nilai Peserta Didik

Siklus I			Siklus II		
Rentan	Grade	%	Rentan	Grade	%
0-59	E	30%	0-59	E	-
60-69	D	26%	60-69	D	17%
70-79	C	13%	70-79	C	13%
80-89	B	22%	80-89	B	22%
90-100	A	9%	90-100	A	48%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada rentan nilai yang telah dibuat. Sehingga dapat dilihat bahwasannya kegiatan perbaikan yang

dilakukan mengalami perubahan positif pada hasil belajar peserta didik.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini menekankan pada usaha perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, pada kelas VA materi IPAS tentang Melihat karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi di SDN Kalicari 01 Semarang dengan menerapkan model PBL berbantu media konkret. Model PBL mengharuskan peserta didik untuk dapat membangun pengetahuan-pengetahuan sendiri melalui kegiatan pemecahan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Penggunaan model PBL berbantu media konkret dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model PBL berbantu media lebih aktif dan semua peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik dapat mengembangkan diri, serta dapat menemukan suatu pemahaman sendiri dari kegiatan penyelesaian masalah yang dilakukan. Peserta didik yang aktif akan mengajak peserta didik lain untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan menggunakan model PBL terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik, terdapat peningkatan persentase nilai pada kegiatan belajar antara ceramah dan penggunaan model PBL.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru bukan pada peserta didik. Terdapat 35% peserta didik yang memiliki hasil belajar diatas KKM atau sama dengan KKM. Kemudian terdapat 65% peserta didik yang belum mencapai KKM. Rata-rata nilai kelas pada siklus II yaitu 66, nilai rata-rata tersebut masih dibawah KKM kelas pada materi IPAS. Kegiatan pembelajaran IPAS yang dilakukan masih berpusat pada guru sehingga guru lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik, seharusnya kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan guru berperan sebagai fasilitator (Susanto, 2013). Dengan menggunakan model PBL berbantu media konkret dalam kegiatan pembelajaran IPAS materi

Melihat karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi lebih efektif, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. terdapat 85% peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM atau sama dengan KKM yang berarti mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus II. Sedangkan untuk peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 15%, yang berarti mengalami Penurunan dari siklus II.

4. KESIMPULAN

Penerapan model PBL berbantu media konkret dalam mata pelajaran IPAS materi Melihat karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VA SDN Kalicari 01 Semarang efektif untuk dilakukan.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama dua siklus terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik. penerapan model PBL dengan bantuan media pembelajaran berupa PPT, video pembelajaran, dan gambar belum efektif untuk diterapkan pada pembelajaran IPAS materi Melihat karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi untuk kelas tinggi. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik dalam siklus II yang kurang maksimal. Kemudian peneliti menggunakan media tambahan berupa benda konkret, hal ini efektif untuk dilakukan yaitu terdapat peningkatan pada hasil belajar kognitif peserta didik. Pada siklus II terdapat 35% peserta didik yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas 65% dengan KKM 75. Sedangkan pada siklus III terdapat 85% yang telah tuntas, dan 15% peserta didik belum tuntas dengan KKM 75. Terlihat jelas terdapat peningkatan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II dan III.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Cet I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014)
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. 2020.

- Media pembelajaran.* In *Media pembelajaran.*
- Lidinillah, A. M. 2013. Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Inovatif.*
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Nuraini, Fivi. 2017. Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *E-jurnalmitrapendidikan.* Vol. 1(4) 369-379.
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Tindakan Kelas Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suniana. 2016. Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Materi Fluida Statis di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bubon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika* Vol. 1. No. 4. (Online). Tersedia di <http://jim.unsyah.ac.id>. Diakses pada tanggal 11 September 2023.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada media Group
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman. Husaini, 2017. *Manajemen: Teori dan Praktek.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.